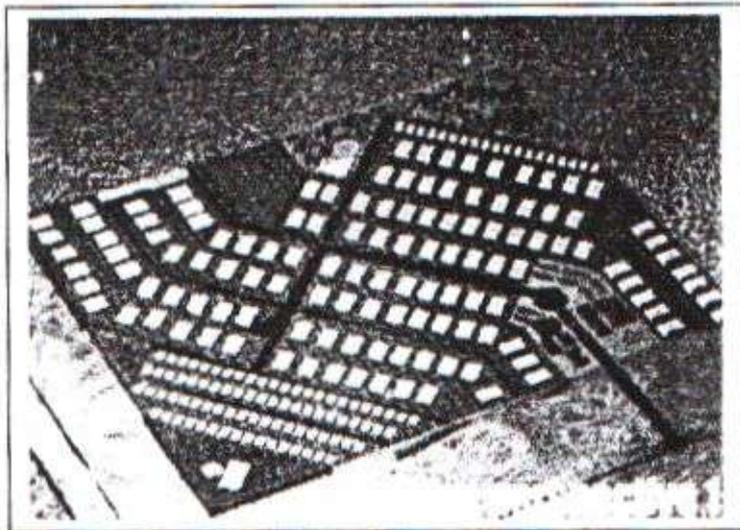


**RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN
(RPL)**

**KAWASAN INDUSTRI DI LAMONGAN
KABUPATEN LAMONGAN PROPINSI JAWA TIMUR**



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN

TAHUN 2008

KATA PENGANTAR

Setiap kegiatan pembangunan di satu sisi memberi manfaat untuk kesejahteraan masyarakat, namun disisi lain pembangunan kadangkala menimbulkan dampak negatif pada lingkungan.

Agar lingkungan tetap mampu memberi daya dukung dan daya tampung yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat, maka setiap pembangunan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Demikian juga dengan rencana pembangunan Kawasan Industri – Lamongan di Kecamatan Paciran – Lamongan di atas lahan seluas 500 Ha, diperkirakan akan menimbulkan dampak kepada lingkungan, sehingga sedini mungkin diperlukan kajian kelayakan dari aspek lingkungan atau disebut juga Studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) kegiatan Pembangunan Kawasan Industri – Lamongan di Kecamatan Paciran – Lamongan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menentukan upaya pemantauan lingkungan untuk kegiatan yang berdampak besar dan penting sehingga dapat dilakukanantisipasi secepatnya bila ada penyimpangan kualitas lingkungan hasil dari pengelolaan lingkungan seperti yang direncanakan sebelumnya.

Sistematika penyusunan RPL mengacu pada ketentuan yang tertuang pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

Lamongan , Desember 2008

Pemrakasa

Pemerintah Kabupaten Lamongan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB – I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang	I – 1
1.2. Maksud dan Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan	I – 2
1.2.1. Maksud	I – 2
1.2.2. Tujuan	I – 2
1.3. Kegunaan Pelaksanaan Pemantauan Lingkungan	I – 3
1.3.1. Bagi Pemrakarsa	I – 3
1.3.2. Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan	I – 3
1.3.3. Bagi Masyarakat	I – 3

BAB – II. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN

2.1. Pemantauan Lingkungan Tahap Pra Konstruksi	II – 1
2.1.1. Kegiatan Sosialisasi Masyarakat	II – 1
2.2. Pemantauan Lingkungan Tahap Konstruksi	II – 2
2.2.1. Mobilisasi Alat dan Material	II – 2
2.2.2. Mobilisasi Tenaga Kerja	II – 6
2.2.3. Pembangunan Direksi Keet	II – 8
2.2.4. Pembersihan Lahan	II – 12
2.2.5. Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kawasan Industri	II – 13
2.2.6. Penghijauan dan Finishing	II – 18
2.2.7. Demobilisasi Tenaga Kerja	II – 19
2.2.8. Demobilisasi Alat Berat	II – 21
2.2.9. Kebutuhan Air Bersih	II – 23
2.2.10. Air Larian	II – 25

2.3. Tahap Pasca Konstruksi	II – 26
2.3.1. Kegiatan Operasional Kawasan	II – 26
Daftar Pustaka		
Lampiran		

DAFTAR TABEL

1. Tabel Matriks Pemantauan Lingkungan

..... Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Lokasi Pemantauan

..... II - 39

BAB – I **PENDAHULUAN**

1.1. LATAR BELAKANG

Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL). Selain itu, dokumen RPL ini juga merupakan bagian dari dokumen AMDAL yang disusun dan dipersiapkan sebagai salah satu syarat bagi pembangunan Kawasan Industri di Lamongan serta dapat digunakan sebagai pedoman dasar bagi pelaksanaan pemantauan

Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan. Dengan demikian, Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) ini merupakan kesinambungan dari studi AMDAL dan studi RKL yang dilakukan untuk mengetahui penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan tersebut.

Rencana pemantauan lingkungan diperlukan untuk mengontrol dan mengendalikan perkembangan sejauh mana kegiatan proyek tersebut berdampak terhadap lingkungan hidup. Pemantauan juga dimaksudkan sebagai upaya minimisasi dampak negatif dan merupakan dampak penting dan sebaliknya meningkatkan dampak positif.

Pada dasarnya kegiatan RPL ini dilakukan setelah kegiatan RKL dilakukan. Apabila terjadi penyimpangan maka dipertimbangkan upaya-upaya perbaikan berupa mitigasi atau pengelolaan lebih lanjut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemantauan adalah alat manajemen atau alat pengambilan keputusan pengelolaan lingkungan. Pemantauan sendiri bukanlah sasaran akhir tetapi merupakan masukan bagi pengambil keputusan pengelolaan lingkungan.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

1.2.1. Maksud

Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) disusun dengan maksud untuk menjelaskan fenomena-fenomena komponen lingkungan sehubungan dengan interaksinya dengan berbagai kegiatan pembangunan Kawasan Industri di Lamongan yang ada. Melalui pelaksanaan pemantauan lingkungan ini akan dapat dipahami bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh pihak pengelola proyek.

1.2.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) adalah sebagai pedoman kerja yang mengikat bagi pihak pelaksana pemantauan lingkungan pada tahap pra konstruksi, tahap konstruksi dan tahap operasi, yang menyangkut cara/waktu/periode, lokasi dan pihak yang melaksanakan.

Tujuan penyusunan RPL adalah :

1. Memantau komponen lingkungan hidup yang mengalami perubahan mendasar atau terkena dampak besar dan penting
2. Memantau aspek-aspek dampak besar dan penting yang dinyatakan dalam ANDAL dan RKL
3. Sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah aktif dalam pelaksanaan pemantauan lingkungan secara teratur dan sistematis.
4. Mengadakan pemantauan secara rutin dan berkesinambungan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pengelolaan lingkungan.
5. Sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan pengelolaan lingkungan.
6. Sebagai usaha untuk mengetahui sejak dini kemungkinan akan terjadinya dampak negatif besar dan penting, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan penanggulangannya.

1.3. KEGUNAAN PELAKSANAAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Manfaat pemantauan adalah dapat diambilnya keputusan-keputusan manajerial dengan diketahuinya simpangan yang ada pada suatu rencana kegiatan. Bagi pihak pemrakarsa, pemantauan lingkungan memberikan umpan balik atas kegiatan pemrakarsa termasuk kegiatan pengelolaan lingkungan dan jaminan atas kelangsungan usaha akibat terkonéalinya dampak pada lingkungan sekitarnya maupun dampak terhadap kegiatan itu sendiri. Bagi pihak yang berkepentingan dan masyarakat luas, manfaat yang diperoleh adalah jaminan terkendalinya dampak kegiatan oleh pengelola kegiatan.

Secara rinci kegunaan pemantauan lingkungan bagi pemrakarsa, pemerintah dan masyarakat adalah sebagai berikut :

1.3.1. Bagi Pemrakarsa

- a. Untuk mengetahui secara dini mungkin apabila terjadi penurunan kualitas komponen lingkungan,
- b. Untuk mengetahui sedini mungkin apabila terjadi dampak lingkungan akibat Rencana Kegiatan Pembangunan Kawasan Industri, dengan demikian maka dampak lingkungan dapat dikendalikan, dicegah dan ditanggulangi secara cepat dan tepat.

1.3.2. Bagi Pemerintah Kab. Lamongan

- a. Memberi rekomendasi dan petunjuk teknis kepada berbagai pihak pelaksana pengelolaan dan pemantauan lingkungan, mengenai hasil pengendalian dampak dan pengelolaan yang dilaksanakan.
- b. Memberi masukan dan arahan petunjuk teknis kepada lembaga-lembaga terkait, yang akan melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

1.3.3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai pedoman dan acuan untuk ikut berpartisipasi, dalam pelaksanaan dan pemantauan lingkungan rencana kegiatan Pembangunan Kawasan Industri di Lamongan.
- b. Sebagai kontrol bagi masyarakat atas kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan oleh pemrakarsa.

BAB – II

RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN

2.1. PEMANTAUAN LINGKUNGAN TAHAP PRA KONSTRUKSI

2.1.1. Kegiatan Sosialisasi Masyarakat

o ***Keresahan masyarakat***

- ***Dampak besar dan penting yang dipantau***

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah keresahan masyarakat sekitar lokasi kegiatan terhadap rencana kegiatan pembangunan Kawasan Industri – Lamongan.
- Parameter yang dipantau : keresahan masyarakat
- Indikator yang dipantau : ada tidaknya protes / keluhan dan kritikan masyarakat selama kegiatan sosialisasi masyarakat berlangsung

- ***Sumber dampak***

Sumber dampak pada komponen lingkungan sosekbud adalah kegiatan sosialisasi rencana Pembangunan Kawasan Industri – Lamongan.

- ***Metode Pemantauan Lingkungan***

Metode Pengumpulan Data

Melakukan dialog/wawancara dengan masyarakat sekitar proyek yang terkena dampak langsung maupun yang tidak terkena dampak langsung, tokoh masyarakat aparat Kelurahan, serta Muspika setempat. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara peninjauan langsung di lapangan.

Lokasi Pemantauan

Pada lokasi di wilayah studi yaitu masyarakat di wilayah Desa Tlogosadang, Sidoklar dan Kemantren

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan selama kegiatan sosialisasi berlangsung dengan frekuensi pemantauan 1 kali setiap pelaksanaan sosialisasi sampai masa konstruksi dimulai

Metode Analisis

Metode analisis dilakukan melalui analisa kualitatif dan kuantitatif dari hasil wawancara secara langsung dengan masyarakat sekitar proyek

Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab pemrakarsa dan kontraktor proyek

Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana Pemrakarsa dibantu Muspika
- Pengawas bag. LH Kab. Lamongan, Muspika setempat
- Penyerahan Laporan: Bupati Lamongan

2.2. PEMANTAUAN LINGKUNGAN TAHAP KONSTRUKSI

2.2.1. Mobilisasi alat dan material

o *Penurunan kualitas udara ambien & kebisingan*

- *Dampak Penting yang Dipantau*

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penurunan kualitas udara ambien akibat peningkatan kadar polutan di udara dan tingkat kebisingan.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah kualitas udara yang terdiri dari : SO₂, CO, NO_x, Pb, debu, O₃ dan NH₃ dan kebisingan dalam dB(A)
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah sebagai berikut :

- SO₂ = 0,1 ppm
- CO = 20 ppm
- NO_x = 0,05 ppm
- Pb = 0,06 mg/m³
- Debu = 0,26 mg/m³ (Sesuai Kep. Gub Jatim No 39 tahun 2008)
- Kebisingan : 55 dB(A) bedasarkan Kep MenLH No. 48/1996

- Sumber dampak

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan mobilisasi alat berat, dan mobilisasi material yang berpotensi mengeluarkan emisi gas buang kendaraan pengangkut dan cecceran material yang terdispersi ke udara (debu)

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau usaha-usaha pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan kontraktor pembangunan kawasan industri dalam pengelolaan dampak penurunan kualitas udara ambien dan pemantauan kesesuaian kualitas udara ambien menurut Kep. Gub. No. 39/2008 saat kegiatan berlangsung.

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan dan pengambilan contoh udara di lapangan dan analisa di laboratorium. Khusus untuk kebisingan pengukuran langsung di lapangan.

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lakukan di jalan Raya Paciran sekitar pintu masuk ke lokasi kegiatan saat dilakukan mobilisasi material dan alat berat

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan kualitas udara dan kebisingan dilakukan minimal 1 kali selama kegiatan mobilisasi alat berlangsung dan berulang setiap 3 bulan sekali selama masa mobilisasi material selama masa konstruksi.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisa kualitas udara ambien sesuai dengan Kep. Gub. No. 39 tahun 2008, yaitu :

- SO₂ : Pararosalin
- CO : NDIR
- Nox : Saltzman
- Pb : AAS
- Debu : Gravimetri
- Kebisingan : Soudmeter

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Kontraktor
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Peningkatan Volume Lalu Lintas**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek fisik yaitu peningkatan arus lalu lintas dengan adanya kegiatan angkutan material & alat berat
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penambahan jumlah dan frekuensi truk per hari
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah volume lalu lintas dan ada tidaknya perubahan kinerja jalan

- **Sumber dampak**

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan mobilisasi alat berat, dan mobilisasi material yang membutuhkan alat angkut (truk).

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau agar upaya pengelolaan lingkungan berjalan dengan baik dan tidak sampai terjadi kemacetan dan gangguan keamanan lalu lintas

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung di lapangan melalui data hasil survei lain

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lakukan di jalan Raya Paciran sekitar pintu masuk ke lokasi kegiatan saat dilakukan mobilisasi material dan alat berat

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan 1 kali selama kegiatan mobilisasi berlangsung

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan analisa deskriptif dan kuantitatif melalui perhitungan volume lalin dan LOS jalan

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH dan Dinas Perhubungan Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.2. Mobilisasi Tenaga Kerja

o *Kesempatan kerja*

- *Dampak Penting yang Dipantau*

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen sosekbud yaitu tersedianya lapangan kerja dan usaha.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah peluang kesempatan kerja.
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah tenaga kerja yang dapat diserap di proyek dan jumlah tenaga kerja yang tersedia di wilayah studi.

- *Sumber dampak*

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak besar dan penting yaitu kegiatan mobilisasi tenaga kerja dan sistem rekrutmen yang diterapkan kontraktor proyek.

- *Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan*

Tujuan pemantauan lingkungan adalah untuk memantau sistem rekrutmen dan keterbukaan dalam penerimaan tenaga kerja yang terlibat pada tahap konstruksi kawasan industri.

- *Metode Pemantauan Lingkungan*

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dari pelaksana rencana kegiatan maupun hasil wawancara dengan aparat kelurahan setempat tentang system rekrutmen tenaga kerja yang dilakukan kontraktor.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada tenaga kerja yang terlibat dan di kantor kelurahan.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali sampai tahap konstruksi selesai.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag.LH dan Disnaker Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Kecemburuan Sosial**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen sosekbud yaitu tersedianya lapangan kerja dan usaha.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah peluang kesempatan kerja.
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah tenaga kerja yang dapat diserap di proyek dan jumlah tenaga kerja yang tersedia di wilayah studi.

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan mobilisasi tenaga kerja pada saat tahap kegiatan proyek berlangsung.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau ada tidaknya konflik sosial yang terjadi pada masyarakat.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan pimpinan proyek dan aparat desa/kelurahan serta aparat kecamatan Paciran.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada ruang studi yaitu di Desa Tlogosadang, Sidokelar dan Kemantren.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali sampai kegiatan pembangunan (konstruksi) selesai.

Metode Analisis

Metode analisis digunakan analisa kuantitatif dan kualitatif

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH Kabupaten Lamongan dibantu Muspika
Kec.Paciran
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.3. Pembangunan direksi keet

o **Gangguan kamtibmas**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah gangguan kamtibmas dalam lokasi proyek & sekitarnya
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah gangguan keamanan proyek dan lingkungan/pemukiman sekitarnya.
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah ada tidaknya pencurian dan konflik tenaga kerja dengan masyarakat sekitar.

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan mobilisasi tenaga kerja pada saat tahap kegiatan proyek berlangsung.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau ada tidaknya konflik sosial yang terjadi pada masyarakat

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan kontraktor, pekerja proyek dan aparat desa/kelurahan serta aparat kecamatan Paciran.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan di tapak proyek dan di pemukiman terdekat di Desa Tlogosadang, Sidokelar dan Kemantren.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali sampai kegiatan pembangunan (konstruksi) selesai.

Metode Analisis

Metode analisis digunakan analisa kuantitatif dan kualitatif

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan dibantu Muspika
Kec.Paciran
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Timbulan limbah padat (domestik)**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen fisik berupa aspek limbah padat (sampah)
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah cara pembuangan sampah
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah jumlah dan sistem pembuangan sampah.

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan direksi keet dan penampungan pekerja.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan agar sampah tidak terbang sembarangan dan menurunkan kualitas lingkungan maupun estetika.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pencumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan di areal proyek & direksi keet

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali sampai kegiatan pembangunan (konstruksi) selesai.

Metode Analisis

Metode analisis digunakan analisa kuantitatif dan kualitatif yaitu menganalisa jumlah sampah yang dihasilkan, sistem penanganan yang diterapkan serta efektivitas penanganan sampah sesuai dengan UU No. 18 tahun 2008 tentang **Pengelolaan sampah**.

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag.LH Kab. Lamongan dibantu Dinas Kebersihan Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

c. **Peningkatan air limbah (domestik)**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen lingkungan kimia yaitu dampak dari air limbah khususnya dari penampungan pekerja & direksi keet
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah cara pembuangan air limbah.
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah sistem penanganan air limbah, kesesuaian dengan UU No. 82 tahun 2002

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan di direksi keet dan penampungan pekerja.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau agar air limbah kegiatan sehari-hari tidak masuk lingkungan air permukaan

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan,

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada areal direksi keet dan fasilitas yang ada (MCK, dll)

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali sampai kegiatan pembangunan (konstruksi) selesai.

Metode Analisis

Metode analisis digunakan hasil visual di lapangan

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag.LH Kab. Lamongan dibantu Dinkes
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.4. Pembersihan Lahan

o **Penurunan kualitas udara ambien dan meningkatnya kebisingan**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen fisik kimia udara ambien dan tingkat kebisingan
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah parameter pencemar udara ambien, seperti SO₂, CO, NO_x Pb, NH₃, H₂S dan debu serta tingkat kebisingan
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah
 - SO₂ = 0,1 ppm
 - CO = 20 ppm
 - NO_x = 0,05 ppm
 - Pb = 0,06 ppm
 - Debu = 0,26 ppm (Sesuai Kep. Gub Jatim No 39 tahun 2008)
 - Kebisingan : 55 dB(A) di pemukiman berdasarkan Kep MenLH No. 48/1996

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan pemotongan, perataan dan pemadatan lahan

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk melihat usaha kontraktor dalam mengelola lingkungan agar kualitas udara ambien khususnya di pemukiman terdekat tidak terganggu

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan pengambilan contoh udara (analisa di laboratorium) serta pengukuran langsung tingkat kebisingan dengan soundmeter.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada ruang studi yaitu di Desa Tlogosadang, Sidokelar dan Kemantren.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan 1 (satu) kali selama kegiatan pembersihan lahan dilakukan.

Metode Analisis

Metode analisis dilihat dari kesesuaian dengan baku Mutu menurut kep. Gub. No. 39 tahun 2008

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH Kabupaten Lamongan dibantu lab. yang telah direkomendasi Gubernur
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.5. Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kawasan industri

o Penurunan kualitas udara ambien & kebisingan

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen fisik kimia udara ambien dan tingkat kebisingan
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah :
 - ✓ parameter pencemar udara ambien, seperti SO₂, CO, NO_x Pb, NH₃, H₂S dan debu serta tingkat kebisingan

- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah
 - SO₂ = 0,1 ppm
 - CO = 20 ppm
 - NO_x = 0,05 ppm
 - Pb = 0,06 ppm
 - Debu = 0,26 ppm (Sesuai Kep. Gub. Jatim No 39 tahun 2008)
 - Kebisingan : 55 dB(A) di pemukiman berdasarkan Kep MenLH No. 48/1996

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan pembuangan gas buang (emisi) kendaraan bermotor dan debu dari kegiatan galian dan lain-lain

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk melihat usaha kontraktor dalam mengelola lingkungan agar kualitas udara ambien khususnya di pemukiman terdekat tidak terganggu.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan pengambilan contoh udara (analisa di laboratorium) serta pengukuran langsung tingkat kebisingan dengan soundmeter.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada ruang studi yaitu pemukiman terdekat di Desa Tlogosadang, Sidokelar dan Kemantren.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan 1 (satu) setiap 6 (enam) bulan selama kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kawasan dilakukan

Metode Analisis

Metode analisis dilihat dari kesesuaian dengan baku Mutu menurut kep. Gub. No. 39 tahun 2008

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH dibantu laborat yang telah direkomendasi Gubernur
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Keresahan masyarakat**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen sosekbud yaitu timbulnya keresahan masyarakat.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah tingkat keresahan masyarakat
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah ada tidaknya sikap menolak masyarakat selama kegiatan pembangunan kawasan maupun keresahan karena terjadinya penurunan kualitas udara, kebisingan atau menurunnya tinggi air tanah (sumur).

Indikator kualitas udara ambien (maksimum yang diizinkan) :

- SO₂ = 0,1 ppm
- CO = 20 ppm
- NO_x = 0,05 ppm
- Pb = 0,06 ppm
- Debu = 0,26 ppm (Sesuai Kep. Gub. Jatim No 39 tahun 2008)
- Kebisingan : 55 dB(A) di pemukiman berdasarkan Kep MenLH No. 48/1996

- Sumber dampak

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan pembangunan fisik kawasan industri yang menyebabkan timbulnya gas buang, debu, kebisingan, kebutuhan air bersih, kebutuhan tenaga kerja dan lain-lain.

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau usaha kontraktor dalam mengelola lingkungan agar masyarakat tidak merasa

khawatir timbulnya gangguan kualitas lingkungan dan kenyamanan lingkungan

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dialog dengan tokoh masyarakat, Aparat Kecamatan, Muspika setempat, serta pengamatan langsung di lapangan.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada areal kegiatan dan pemukiman terdekat di Desa Tlogosadang, Sidoklar dan Kemantren

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali sampai kegiatan pembangunan (konstruksi) selesai.

Metode Analisis

Metode analisis melalui analisis kualitatif dan kuantitatif dari hasil wawancara secara langsung dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag.LH Kab. Lamongan dibantu Aparat Kelurahan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Perubahan fungsi lahan**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen biologi berupa perubahan bentang alam dari terbuka menjadi tertutup (kedap air)
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau dampak pada fauna darat (aves).

- Indikator dampak yang dipantau adalah tingkat keseringan fauna darat terlihat

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan pembangunan fisik kawasan industri yang menyebabkan fauna di areal kegiatan bermigrasi.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk melihat usaha kontraktor dalam usaha memulihkan kembali kondisi biologi lahan yang diolah.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung di lapangan dan pengamatan terhadap keseringan fauna darat.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada areal kegiatan.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 1 (satu) kali sampai kegiatan pembangunan (konstruksi) selesai.

Metode Analisis

Metode analisis melalui pengamatan di lapangan dan dari hasil wawancara secara langsung dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan.

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH dibantu Dinas Pertamanan Kabupaten
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.6. Penghijauan dan finishing

- o **Peningkatan kualitas udara (mikro)**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen fisik kimia udara ambien.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah kualitas udara mikro atau udara di areal lokasi kegiatan.
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah kenyamanan/udara segar di lokasi kegiatan.

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan penghijauan di areal RTH, jalur hijau serta sekeliling kawasan.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau usaha kontraktor dalam mengelola lingkungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penghijauan di areal kegiatan.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan jenis dan jumlah tanaman yang ditanam di areal RTH, jalur hijau dan sekeliling kawasan (sekeliling pagar).

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada area! kegiatan.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali sampai kegiatan pembangunan (konstruksi) selesai.

Metode Analisis

Metode analisis dengan pengamatan langsung (visual).

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag.LH dibantu Dinas Pertamanan Kabupaten
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.7. Demobilisasi tenaga kerja

o **Hilangnya kesempatan kerja**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen sosekbud yaitu timbulnya keresahan masyarakat karena hilangnya kesempatan kerja
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah hilangnya kesempatan kerja/penghasilan.
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah tenaga kerja setempat yang harus keluar dari kegiatan proyek pembangunan fisik kawasan industri.

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan demobilisasi tenaga kerja oleh kontraktor.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau system pemberhentian tenaga kerja proyek dan usaha kontraktor untuk meredam gejala.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dialog dengan tenaga kerja yang habis masa kontraknya dan dengan manajer proyek (kontraktor).

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada areal kegiatan dan langsung dengan tenaga kerja yang telah habis masa kontraknya.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 1 kali saat pemutusan tenaga kerja dilakukan.

Metode Analisis

Metode analisis melalui analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH dibantu Muspika , Disnaker
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Hilangnya peluang usaha**

Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan yang dipantau adalah komponen sosekbud yaitu timbulnya keresahan masyarakat karena hilangnya peluang usaha.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah hilangnya kesempatan dan peluang usaha.
- Indikator dari dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah peluang usaha setempat yang harus menghentikan kegiatannya.

- **Sumber dampak**

Komponen kegiatan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan demobilisasi tenaga kerja oleh kontraktor.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau akibat pemutusan hubungan kerja dengan pekerja yang berdampak lanjut pada peluang usaha.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dialog dengan masyarakat yang terpaksa menutup usahanya.

Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan dilakukan pada areal kegiatan dan langsung dengan masyarakat yang kehilangan peluang usahanya.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 1 kali sampai saat tenaga kerja sudah meninggalkan penampungan pekerja.

Metode Analisis

Metode analisis melalui analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

- Pelaksana : Kontraktor dan Pemrakarsa
- Pengawas : Bag. LH dibantu Muspika , Disnaker
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.8. Demobilisasi alat berat

o **Penurunan kualitas udara ambien & kebisingan**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penurunan kualitas udara ambien akibat peningkatan kadar polutan di udara dan tingkat kebisingan.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah kualitas udara yang terdiri dari : SO₂, CO, NO_x, Pb, debu, O₃ dan NH₃ dan kebisingan dalam dB(A)
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah kualitas kimia udara ambien, yaitu :

- SO₂ = 0,1 ppm
- CO = 20 ppm
- NOx = 0,05 ppm
- Pb = 0,06 ppm
- Debu = 0,26 ppm (Sesuai Kep. Gub Jatim No 39 tahun 2008)
- Kebisingan : 75 dB(A) berdasarkan Kep MenLH No. 48/1996

- Sumber dampak

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan demobilisasi alat berat yang berpotensi mengeluarkan emisi gas buang kendaraan pengangkut.

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau usaha-usaha pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan kontraktor pembangunan kawasan industri dalam pengelolaan dampak penurunan kualitas udara ambien dan pemantauan kesesuaian kualitas udara ambien menurut Kep. Gub. No. 39/2008 saat demobilisasi alat berat.

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan dan pengambilan contoh udara di lapangan dan analisa di laboratorium. Khusus untuk kebisingan pengukuran langsung di lapangan.

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lakukan di jalan Raya Paciran sekitar pintu masuk ke lokasi kegiatan saat dilakukan demobilisasi alat berat

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan kualitas udara dan kebisingan dilakukan minimal 1 kali selama kegiatan demobilisasi alat berlangsung.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisa kualitas udara ambien sesuai dengan Kep. Gub. No. 39 tahun 2008, yaitu :

- SO₂ : Pararosalin
- CO : NDIR
- Nox : Saltzman
- Pb : AAS
- Debu : Gravimetri
- Kebisingan : Soudmeter

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Kontraktor
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.9. Kebutuhan air bersih

o Penurunan kuantitas air tanah

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penurunan kuantitas & tinggi permukaan air tanah (sumur)
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah fisik ketinggian muka air tanah.
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah ketinggian muka air tanah di sumur penduduk.

- Sumber dampak

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kawasan bila kebutuhan air bersih mengambil dari air tanah dalam.

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau jangan sampai kegiatan pembangunan fisik menyebabkan mengganggu kuantitas air sumur penduduk di sekitarnya yang relatif sulit air.

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan secara visual kondisi air sumur terdekat dengan lokasi kegiatan.

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan dilakukan di jalan sumur penduduk terdekat dengan lokasi kegiatan (seperti rumah di jalan menuju ke Ds. Bluri, atau bagian timur dari rencana lokasi kegiatan).

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan kualitas udara dan kebisingan dilakukan setiap 3 bulan selama kegiatan pembangunan fisik kawasan dilakukan.

Metode Analisis

Metode yang digunakan pemeriksaan langsung di lapangan

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Kontraktor
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.2.10. Air larian

- o *Penurunan kualitas air di pesisir.*

- *Dampak Penting yang Dipantau*

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penurunan kualitas air di pesisir sebagai akibat masuknya polutan bersama air larian (saat hujan)
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah khususnya kandungan total solid (TSS).
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah kandungan TSS di air larian & air pesisir.

- *Sumber dampak*

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah air larian (saat hujan) yang membawa tanah (solid) ke saluran pematusan dan akhirnya menuju ke pesisir.

- *Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan*

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau usaha-usaha pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan kontraktor pembangunan kawasan industri dalam hal mengatasi air larian (air hujan).

- *Metode Pemantauan Lingkungan*

- Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan lapangan dan pengambilan contoh air pesisir.

- Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lakukan di pesisir di lokasi yang diperkirakan merupakan muara dari parit yang ada.

- Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan kualitas udara dan kebisingan dilakukan minimal 1 kali selama kegiatan pembangunan fisik kawasan, khususnya setelah hujan deras.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisa kualitas air di pesisir khususnya untuk parameter TSS.

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Kontraktor
- Pengawas : Bag.LH Kab. Lamongan dibantu Dinas Perikanan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

2.3. TAHAP PASCA KONSTRUKSI

2.3.1. Kegiatan operasional kawasan

o **Penurunan kualitas udara & peningkatan kebisingan**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penurunan kualitas udara ambien akibat peningkatan kadar polutan di udara dan peningkatan kebisingan.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah kualitas udara yang terdiri dari : SO_2 , CO, NO_x , Pb, debu, O_3 dan NH_3 dan kebisingan dalam dB(A)
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah sebagai berikut :
 - $SO_2 = 0,1$ ppm
 - CO = 20 ppm
 - $NO_x = 0,05$ ppm
 - Pb = $0,06$ mg/m^3
 - Debu = $0,26$ mg/m^3 (Sesuai Kep. Gub Jatim No 39 tahun 2008)
 - Kebisingan : 75 dB(A) berdasarkan Kep MenLH No. 48/1996

- **Sumber dampak**

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah gas buang (emisi) kegiatan industri dalam kawasan

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau usaha-usaha pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan industri dalam kawasan untuk menyesuaikan kualitas emisi kegiatannya dengan peraturan perundangan menurut Kep. Gub. No. 39/2008.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan dan pengambilan contoh emisi di stack di industri yang potensial mencemarkan udara ambien dan analisa di laboratorium.

Khusus untuk kebisingan pengukuran langsung di lapangan.

Lokasi Pemantauan

Pengamatan lapangan di lakukan stack industri tertentu.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan kualitas udara dan kebisingan dilakukan sesuai dengan yang ditentukan dalam dokumen UKL & UPL yang berlokasi di kawasan.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisa kualitas udara ambien sesuai dengan Kep. Gub. No. 39 tahun 2008, yaitu :

- SO₂ : Pararosalin
- CO : NDIR
- Nox : Saltzman
- Pb : AAS
- Debu : Gravimetri
- Kebisingan : Soucimeter

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab penghasil limbah (industri)

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Peningkatan volume lalu lintas**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek fisik yaitu peningkatan arus lalu lintas dengan adanya aktivitas di kawasan.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penambahan jumlah dan frekuensi kendaraan per hari
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah volume lalu lintas dan kemampuan jalan yang ada (jl Raya Paciran)

- Sumber dampak

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan atau aktivitas industri & kegiatan usaha lainnya di kawasan untuk angkutan bahan baku & peroduk serta angkutan karyawan serta mobil pribadi.

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau agar upaya pengelolaan lalu lintas yang dilakukan pengelola kawasan bisa berjalan dengan baik dan keamanan berlalu lintas khususnya sekitar pintu masuk ke kawasan tetap terjaga.

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung di lapangan melalui data hasil survei lalin

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lakukan di jalan Raya Paciran sekitar pintu masuk ke lokasi kegiatan.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan selama kegiatan kawasan.

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan analisa deskriptif dan kuantitatif melalui perhitungan volume lalin dan LOS jalan

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab kontraktor dan pemrakarsa

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH, Dinas Perhubungan Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Timbulan limbah padat domestik**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek fisik yaitu jumlah dan sistem pengelolaan limbah padat di setiap industri maupun di kawasan.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah penambahan jumlah dan jenis sampah.
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah dan volume sampah dan cara pengelolaannya di masing-masing industri.

- Sumber dampak

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan di industri yang menghasilkan sampah, seperti perawatan taman dan kegiatan di kantin.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau agar upaya pengelolaan lingkungan & sampah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan perundangan.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung di lapangan

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan dilakukan di lokasi TPS setiap industri dan TPS kawasan.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan sekali selama kegiatan di kawasan berlangsung.

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan pengamatan visual dan kesesuaian dengan Peraturan Perundangan tentang *Pengelolaan Sampah* (UU No. 18 tahun 2008)

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab pengelola kawasan

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH, Dinas Kebersihan Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Timbulan Limbah Cair (Air Limbah)**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek fisik kimia air limbah kawasan (dari unit pengolahan air limbah terpusat).
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah kualitas air limbah khususnya BOD₅, COD, pH dan TSS.
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah jumlah & volume air limbah sesuai dengan Kep. Gub. No 45 tahun 2002, antara lain :

TDS	: 4000	mg/l
TSS	: 200	mg/l
pH	: 6 – 9	
Fe	: 15	mg/l
Cr (VI)	: 0,5	mg/l
Pb	: 1	mg/l
Hg	: 0,005	mg/l
BOD ₅	: 150	mg/l
COD	: 300	mg/l

- **Sumber dampak**

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan setiap industri dengan air limbah diolah di pengolahan air limbah kawasan terpusat.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah untuk memantau agar upaya pengelolaan & pengolahan air limbah kawasan (terpusat) selalu beroperasi sesuai dengan rencana dan tidak menimbulkan pencemaran di perairan.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung di lapangan dan pengambilan contoh limbah.

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan dilakukan di unit pengolahan air limbah dan titik effluent air limbah di saluran pembuangan.

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap bulan selama kegiatan kawasan berlangsung

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan cara pengambilan contoh dan analisa di laboratorium

- **Perbiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab pengelola kawasan dan penghasil limbah

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH dibantu Dinas Perhubungan Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Timbulan limbah B3**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek timbulan limbah yang tergolong B3 baik limbah cair maupun limbah padat.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah cara penanganan sementara limbah B3
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah kesesuaian sistem penanganan dengan peraturan perundangan tentang B3

- **Sumber dampak**

- Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan di industri, sisa accu bekas, potongan logam, sisa bahan kimia dsb.

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah agar semua limbah yang tergolong B3 dikelola secara khusus.

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung di lapangan

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lokasi penyimpanan sementara limbah B3

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan selama kegiatan kawasan berlangsung

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan melihat kesesuaian sistem pengelolaan dengan Kep. Ketua Bapedal No. 01 tahun 1995

- Pembiayaan

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab masing-masing penghasil limbah

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Timbulan pelumas bekas**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek timbulan pelumas bekas
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah cara penanganan sementara pelumas bekas

- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah kesesuaian sistem penanganan dengan peraturan perundangan tentang pelumas bekas, Kep. Ketua Bapedal No. 255 tahun 1996

- **Sumber dampak**

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah sisa pelumas dari kegiatan di industri :

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah agar semua limbah pelumas bekas dikelola secara khusus.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung di lapangan

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lokasi penyalpanan sementara pelumas bekas

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan selama kegiatan kawasan berlangsung

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan melihat kesesuaian sistem pengelolaan dengan Kep. Ketua Bapedal No. 255 tahun 1996

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab masing-masing penghasil limbah

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Genangan Air**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek timbulan genangan air dari air larian
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah luasan genangan air yang terjadi
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau luasan genangan air yang terjadi.

- **Sumber dampak**

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan air larian pada saat hujan.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah agar usaha mencegah terjadinya genangan yaitu dengan mengalirkan air larian ke lagoon berjalan dengan baik.

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung di lapangan

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan & sisten drainase

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap sekali selama musim hujan

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan melihat di lapangan (visual)

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab pengelola kawasan

- Institusi Pemantauan Lingkungan

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Keresahan masyarakat**

- Dampak Penting yang Dipantau

- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek sossebud yaitu keresahan yang timbul di masyarakat akibat menurunnya kualitas lingkungan.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah kualitas lingkungan (udara, kebisingan dan air limbah)
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah kesesuaian limbah yang dibuang ke lingkungan dengan peraturan perundangan yang berlaku
 - emisi dari stack : Kep. Gub. No./39 thn 2008
 - kebisingan : Kep. Menlh No. 48 thn 1996
 - air limbah dari kawasan : Kep. Gub No. 45 thn 2002 Lampiran II

- Sumber dampak

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah kegiatan industri dan kegiatan usaha lainnya di kawasan.

- Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah agar limbah yang terbentuk harus memenuhi ketentuan peraturan perundangan

- Metode Pemantauan Lingkungan

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan dan pengukuran di lapangan

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di lokasi sumber limbah dan di pemukiman terdekat, serta perairan (pesisir)

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap 6 bulan selama kegiatan kawasan berlangsung

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan melihat kesesuaian dengan peraturan perundangan untuk air limbah, kebisingan dan emisi dari stack.

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab pengelola kawasan & penghasil limbah

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

o **Kebutuhan air bersih**

- **Dampak Penting yang Dipantau**

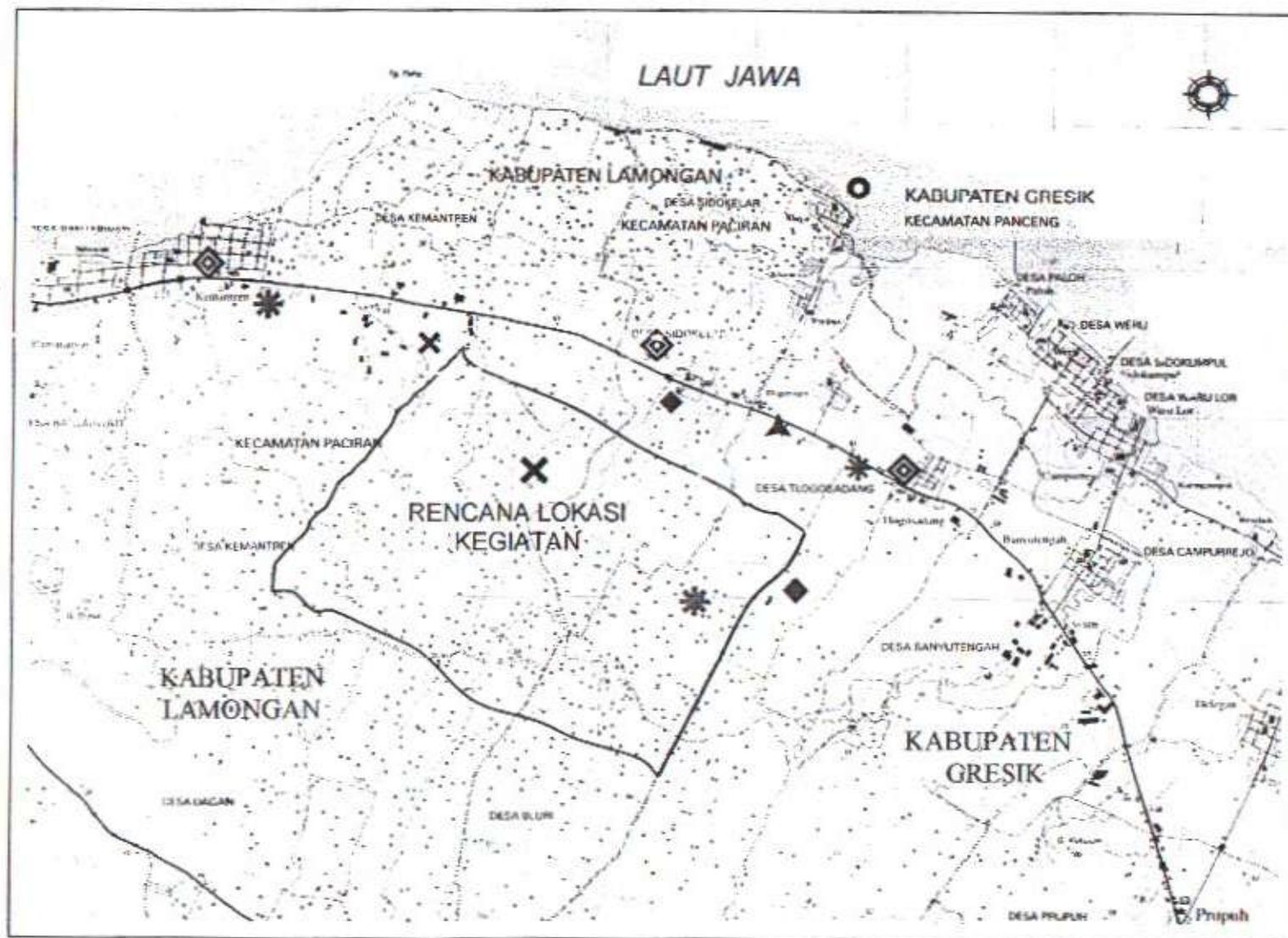
- Jenis komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah aspek pengambilan air tanah (air bersih) untuk kebutuhan operasi pabrik.
- Parameter komponen lingkungan hidup yang dipantau adalah cara perolehan air bersih
- Indikator dari komponen dampak besar dan penting yang dipantau adalah tidak adanya penggunaan pompa air tanah dalam di setiap industri dalam kawasan.

- **Sumber dampak**

Komponen lingkungan yang menjadi sumber dampak adalah bila digunakannya pompa air tanah dalam di industri.

- **Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan**

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan adalah agar semua industri tidak ada yang menggunakan pompa air tanah dalam.



Gambar 2.1.
RENCANA LOKASI
PEMANTAUAN

Keterangan :

- — — : Batas Kabupaten
- · — · : Batas Desa
- — — : Jalan raya
- ~ ~ ~ : Kali/sungai
- : Kampung /
Femukimen
- — — : Ladang
- — — : Empang
- : Hutan rawa
- : Bangunan / rumah

Lokasi pemantauan

- * : kualitas udara ambien
- ◆ : kualitas air tanah
- : kualitas air permukaan
- × : flora & fauna darat
- ◊ : sosekbur
- ▲ : lalu lintas



RENCANA
PEMANTAUAN
LINGKUNGAN
KAWASAN INDUSTRI
LAMONGAN

Sumber : Peta Paciran
Bakorsurtanal

SKALA 1 : 65.000

2008

- **Metode Pemantauan Lingkungan**

Metode Pengumpulan Data

Melakukan pengamatan langsung & pemakaian air

Lokasi Pemantauan

Pengamatan di lapangan di industri yang berlokasi di kawasan

Waktu/Periode Pemantauan

Pemantauan dilakukan secara mendadak.

Metode Analisis

Metode analisa dilakukan dengan melihat kesesuaian kondisi lapangan dengan laporan setiap industri tentang sumber & penggunaan air bersih.

- **Pembiayaan**

Biaya pemantauan menjadi tanggungjawab pengelola kawasan

- **Institusi Pemantauan Lingkungan**

Institusi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan lingkungan adalah

- Pelaksana : Pengelola kawasan
- Pengawas : Bag. LH Kab. Lamongan
- Penyerahan Laporan : Bupati Lamongan

DAFTAR PUSTAKA

- APHA, 1985, *Standard Methods for Examination of Water and Wastewater*, Fourth Edition, APHA AWWA, Washington, D.C
- 2001, *Kumpulan Keputusan dan Undang-undang Lingkungan Hidup*, Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Jakarta
- 2004, *Penyusunan Revisi Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2003 – 2012*, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.
- 2007, *Ringkasan Studi Kelayakan Kawasan Industri Lamongan*, Pemkab Lamongan – PT.SIER
- 2008, *Lamongan Dalam Angka*, Pemerintah Kabupaten Lamongan
- Buonicore. AJ and Davis WT, 1992, *Air Pollution Engineering Manual, Air and Waste Management Association*, Van Nostrand, New York.
- Canter, L.W, 1996, *Environmental Impact Assessment*, Second Edition, Mc Graw Hill Book Company, New York.
- Chafid Fandeli, 1992, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemaparannya Dalam Pembangunan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Erickson, P.A., 1979, *Environment Impact Assessment Principles And Application*, Academic Press, New York.
- F. Gunarwan Suratmo, 2004, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cetakan kesepuluh, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- John G.Rau and David C.Wooten, 1985, *Environmental Impact Analysis Handbook*, University of California, Mc Graw Hill Book Company, New York.
- Loren G.Hill, Larry W. Canter, 1981, *Handbook Of Variabels For Environmental Impact Assessment*, Ann Arbor Science, Oklahoma
- Soemarwoto O, 1999, *Analisis Dampak Lingkungan*, Edisi ketujuh, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan

Komponen Lingkungan Yang Dipantau	Parameter Komponen Lingkungan	Indikator komponen lingkungan	Sumber dampak	Tujuan pemantauan	Rencana Pemantauan Lingkungan		Pelaksanaan Pemantauan Lingkungan					
					Metode pengumpulan data	Periode pemantauan	Metode analisis	Problema	Pengawas	Penyaporan		
TAHAP PARA KONSTRUKSI												
Komponen Sesebuah masyarakat masyarakat	Kesehatan masyarakat	Ada tidaknya akses / keluhan dan tindakan yang disampaikan masyarakat saat sosialisasi maupun sesudah sosialisasi rencana kegiatan	Kegiatan sosialisasi masyarakat	- Memantau kegiatan sosialisasi agar tidak menimbulkan keresahan dan gelitik di masyarakat	Mula-mula dengan wawancara masyarakat & sekitar lokasi kegiatan	Pada lokasi di wilayah rencana studi yaitu di Kec. Paciran di Desa Togosadang Kemantren dan Sobakar	Pemantauan dan kontraktor kegiatan sosialisasi hingga konsultasi dilakukan	Melaku analisis kuantitatif dan kualitatif dari wawancara dengan masyarakat	Pemantauan dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan ditantu Muspika Paciran	Kepada Bupati Kab. Lamongan	
TAHAP KONSTRUKSI												
Komponen Fisik-Kimia Kualitas udara ambien, yaitu CO, NH ₃ , NO _x , debu, Pb, H ₂ S, Oksidan	Parameter pencemar udara	Kep Gub No. 35 tahun 2008 CO : 20 ppm H ₂ S : 0,03 ppm NO _x : 0,05 ppm NH ₃ : 2,0 ppm Pb : 0,06 mg/m ³ O ₃ : 0,1 ppm Debu : 0,26 mg/m ³	Kegiatan mobilisasi alat dan material bangunan	Memantau udara kontraktor untuk mengelola kegiatan mobilisasi material dan alat berat agar tidak menyebarkan bunyinya fisika udara ambien khususnya di pemukiman, berdekatan	Pengamatan di lapangan, wawancara dengan penduduk dan pencurahan kualitas udara ambien dan tingkat kebisingan	Di pemukiman berdekatan di Desa Togosadang, Sobakar dan Kinantan	Kontraktor pelaksanaan pembangunan kawasan industri	Sekali selama masa mobilisasi material dan alat berat	Analisis dengan pemantauan (IMC, menurut Kep Gub No. 39 thn 2008)	Pemantauan dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan ditantu Laborat YG telah disahkan oleh Gubernur	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Fisik-Kimia Peningkatan suhu Lain	Peningkatan suhu	Jumlah dan volume lalu lintas dan ada tidaknya perubahan tenaga kerja	Kegiatan mobilisasi alat dan material bangunan	Memantau usaha kontraktor untuk mengelola kegiatan mobilisasi material dan alat berat agar tidak menyebarkan gangguan suhu pada lalu lintas di jalan raya Paciran	Pengamatan di lapangan, dan dari data survei lain	Di jalan raya P.A.S. di wilayah Desa Togosadang hingga Kamantren	Kontraktor pelaksanaan pembangunan kawasan industri	Sekali selama masa mobilisasi material dan alat berat	Analisis dengan metode penghitungan kuantitatif dan kualitatif dan LOS jalan	Pemantauan dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan ditantu Dirut	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Sosial: Kesempatan kerja	Peluang kerja	Jumlah tenaga kerja lokal yang tersedia di lokasi yang tersedia di lokasi	Kegiatan Mobilisasi tenaga kerja	Untuk memantau usaha kontraktor dalam mengelola tenaga kerja mobilisasi tenaga kerja seperti sistem rekrutmen yang terbuka	Pengamatan di lapangan selama masa mobilisasi tenaga kerja dan wawancara dengan pencari kerja	Di area kegiatan khususnya Desa Togosadang, Kamantren dan Sobakar	Kontraktor pelaksanaan pembangunan kawasan industri	Sekali selama masa mobilisasi tenaga kerja	Analisis data tenaga kerja lokal yang tersedia	Pemantauan dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan ditantu Dinasaker Kab. Lamongan	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Sosial: Keberlanjutan sosial												

Lanjutan

Komponen Lingkungan Yang Diperhatikan	Parameter Komponen Lingkungan	Indikator komponen lingkungan	Sumber dampak	Tujuan pemantauan	Rencana Pemantauan Lingkungan		Instansi emiten dan Lingkungan					
					Metode pengumpulan data	Lokasi pemantauan	Penanggung jawab	Periode pemantauan	Metode analisis	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
TAHAP KONSTRUKSI												
Komponen Sosial: Kecemburuan sosial	Kecemburuan sosial	Konflik sosial yang terjadi secara antara pekerja penambang dengan masyarakat sekitar	Kegiatan mobilisasi tenaga kerja	Untuk memantau ada tidaknya konflik sosial dan usaha untuk dihindari dalam kegiatan atau membangun aktivitas masyarakat	Pengamatan di lapangan wawancara dengan manajer proyek serta masyarakat setempat	Di pemukiman terdampak di Desa Tiguhayang, Slobakar dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembangunan an kawasan industri	Peninjauan setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari data lapangan	Pemantau dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan dan Kab. Gresik, Kabupaten Lamongan dan Mumpahi	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Sosial: Gangguan Karbonara kegiatan proyek	Tingkat Karbonara yang terkait dengan kegiatan proyek	Ada tidaknya kasus karbonara seperti pencurian dan konflik antara tenaga proyek dengan masyarakat sekitar	Kegiatan & aktivitas Direksi Keet dan pendampingan pekerja	Memantau untuk kontraktor untuk mengedukasi material dan alat berat agar tidak menyebabkan gangguan aktivitas pada lalu lintas di jalan raya Ponoran	Pengamatan di lapangan dan wawancara dengan kontraktor serta masyarakat setempat	Di area kegiatan dan pemukiman terdampak di Desa Tiguhayang, Slobakar dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembangunan industri	Peninjauan dilakukan setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari data lapangan	Pemantau dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan dan Kab. Gresik, Kabupaten Lamongan dan Mumpahi	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Sosial: Pemukiman limbah cair domestik	Sampah padat	Jumlah dan sistem pengelolaan di Desa Keet, serta kesesuaian dengan UU No. 18 thn 2008 tentang Pengelolaan Sampah	Kegiatan / aktivitas Direksi Keet dan pendampingan pekerja	Untuk memantau usaha kontraktor dalam mengelola sampah (kompos) pada lokasi di jalan raya Ponoran	Pengamatan di lapangan dengan menggunakan alat ukur % sampah tahun 2008	Di area kegiatan Pemukiman terdampak di Desa Tiguhayang, Slobakar dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembangunan industri	Sevaluasi waktu pelaksanaan (bulat)	Analisa data lapangan dan wawancara dengan UU No. 18/2008	Pemantau dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan dan Kab. Gresik, Kabupaten Lamongan dan Mumpahi	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Fisik-kimia: Peringatan limbah cair	?? limbah	Sistem peringatan dini untuk aktivitas di Desa Keet dan Kesesuaian dengan Perda No. 02 thn 2008	Kegiatan / aktivitas Direksi Keet dan pendampingan pekerja	Untuk memantau usaha kontraktor dalam mengelola air limbah dari kegiatan sehari-hari di Desa Keet	Pengamatan di lapangan dengan menggunakan alat ukur pH thn 2008	Di area kegiatan Pemukiman terdampak di Desa Tiguhayang, Slobakar dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembangunan industri	Sevaluasi waktu pelaksanaan (bulat)	Analisa lapangan dan wawancara dengan Perda No. 02 / 2008	Pemantau dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan dan Kab. Gresik, Kabupaten Lamongan dan Mumpahi	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Fisik-kimia: Udara ambient	Kualitas udara ambient untuk SO ₂ , NO _x , HCl, H ₂ S, Pb, debu dan CO serta O ₃	Kepatuhan terhadap standar kualitas udara ambient dengan Perda No. 02 thn 2008	Kegiatan pemeliharaan lahan	Memantau usaha kontraktor untuk pemeliharaan lahan agar tidak menyebabkan penurunan kualitas udara dan fisik udara ambient khususnya di pemukiman terdampak	Pengamatan di lapangan dengan pengambilan contoh udara di lapangan	Di pemukiman terdampak di Desa Tiguhayang, Slobakar dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembangunan industri	Setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa dengan pembandingan BML menurut Kep. Gab No. 30 thn 2006	Pemantau dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan dan Kab. Gresik, Kabupaten Lamongan dan Mumpahi	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Fisik-kimia: Tingkat kebisingan	Kualitas udara ambient untuk tingkat kebisingan	Kepatuhan terhadap standar kebisingan di rumah dan maks 55 db(A)	Kegiatan pemeliharaan lahan	Memantau usaha kontraktor untuk pemeliharaan lahan agar tidak menyebabkan kebisingan khususnya di pemukiman terdampak	Melakukan pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan	Di pemukiman terdampak di Desa Tiguhayang, Slobakar dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembangunan industri	Setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa dengan pembandingan BML menurut Kep. Mentri No. 51/1996	Pemantau dan kontraktor	Bag. LH Kab. Lamongan dan Kab. Gresik, Kabupaten Lamongan dan Mumpahi	Kepada Bupati Kab. Lamongan

Komponen Lingkungan Yang Diawasi	Parameter Komponen Lingkungan	Indikator komponen lingkungan	Sumber data	Tujuan pemantauan	Rencana Pemantauan Lingkungan			Instansi emiten lingkungan				
					Metode pengumpulan data	Waktu pemantauan	Penanggung jawab	Periode pemantauan	Metode analisis	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
TAHAP KONSTRUKSI												
Komponen Fisik-kimia Udara ambian Ulin Tingkat kebisingan	Kualitas udara ambian SO ₂ , NO _x , NH ₃ , H ₂ S, Pb, debu dan CO serta O ₃ serta Tingkat kebisingan	Kep. Gub No. 35 tahun 2008 CO : 70 ppm H ₂ S : 0,03 ppm NO _x : 0,05 ppm NH ₃ : 2,0 ppm Pb : 0,05 mg/m ³ O ₃ : 0,1 ppm Debu : 0,25 mg/m ³ Kecepatan UH No. 42 Bln 1996 Kebisingan di pemukiman maks 55 dBA	Kegiatan pembanguan sarana dan prasarana kawasan jalan, drainase, kantor penunahan dll	Membantu usaha kontraktor untuk mengelola kegiatan pembanguan sarana dan prasarana kawasan industri agar tidak menimbulkan kualitas kimia dan fisik udara ambian dan tingkat kebisingan pemukiman terdekat	Pengamatan di lapangan dan pengambilan contoh udara di lingkungan	Di pemukiman terdekat di Desa Tegayadang, Solok dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembanguan kawasan industri	Setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa dengan perbandingan BML menurut Kep Gub No. 39 Jln 2000	Pemakana dan kontraktor	Bag LH Kab Lamongan dibantu Laborat yg telah diwilayah dari Gubernur	Kepada Bupati Kab Lamongan
Komponen Sosiodial Ketersihan masyarakat	Kontaminasi lingkungan akibat aktivitas industri	Ada tidaknya limbah proses atau limbah masyarakat sekitar proses pembanguan sarana dan prasarana kawasan industri	Timbulnya berbagai dampak / keluhan masyarakat (misal) pembanguan sarana dan prasarana kawasan industri	Membantu usaha kontraktor mengelola kegiatan pembanguan sarana dan prasarana kawasan industri agar tidak menimbulkan kualitas kimia dan fisik udara ambian dan tingkat kebisingan pemukiman terdekat	Pengamatan di lapangan dan pengambilan contoh udara di lapangan	Di pemukiman terdekat di Desa Tegayadang, Solok dan Kintanren	Kontraktor pelaksana pembanguan kawasan industri	Setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa dengan perbandingan BML menurut Kep Gub No. 39 Jln 2000	Pemakana dan kontraktor	Bag LH Kab Lamongan dibantu Laborat yang telah diwilayah dari Gubernur	Kepada Bupati Kab Lamongan
Komponen Biologi Perusakan fungsi lahan	Luas vegetasi penutup tanah	Tingkat kesempurnaan areal terhidat	Perusakan fungsi lahan	Agar proses pengkayaan dan perbaikan kesempurnaan dengan pembanguan jalan dan sarana lainnya	Pengamatan di lapangan	Di wilayah studi	Kontraktor pelaksana pembanguan industri	Setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa data pengamatan lapangan	Pemakana dan kontraktor	Bag LH Kab Lamongan dibantu Dist LSM	Kepada Bupati Kab Lamongan
Komponen Perusakan kualitas udara mikro	Kualitas udara mikro di area kegiatan	Meningkatnya kenyamanan dan kelengkapan yang ideal	Pengawasan dan finishing	Agar proses penghijauan, pembuatan taman, green belt dengan tanaman yang sesuai dengan iklim di Pasoran	Pengamatan di lapangan	Di wilayah studi	Kontraktor pelaksana pembanguan kawasan industri	Setiap 3 bulan selama masa konstruksi	Analisa data pengamatan lapangan	Pemakana dan kontraktor	Bag LH Kab Lamongan dibantu Dinas Perumahan Kab Lamongan	Kepada Bupati Kab Lamongan
Komponen Sosiodial Harganya kesempurnaan kerja	Harganya kesempurnaan kerja	Jumlah tenaga kerja yang habis masa kerjanya	Demoisasi tenaga kerja	Untuk membantu sistem pemukiman hubungan kerja agar tidak timbul konflik	Pengamatan di lapangan	Di wilayah studi	Kontraktor pelaksana pembanguan kawasan industri	Setiap masa pemukiman lingkungan kerja	Analisa data pengamatan lapangan	Pemakana dan kontraktor	Bag LH Kab Lamongan dibantu Dinas Perumahan Kab Lamongan	Kepada Bupati Kab Lamongan

lanjutan

Komponen Lingkungan Yang Dipertah	Parameter Komponen Lingkungan	Indikator kuantitatif lingkungan	Sumber dampak	Tugas pemertahan	Rencana Pemertahan Lingkungan			Instansi emertahan lingkungan			
					Metode pengumpulan data	Loke pemertahan	Pewanggung jawab	Metode analisis	Periode pemertahan	Pelaksana	Pelaporan
TAHAP PASCA KONSTRUKSI											
Komponen Sisk-nya Limbah B3	Jenis dan kapasitas limbah (air dan pekat) yang tergolong limbah B3	Kewajiban cara pengelolaan dengan peraturan perundangan ke. Kepala Bapenas No. 01 tahun 1992	Limbah dan proses, sisa potongan logam, aku bekas, sisa bahan kimia dari laboratorium di industri, kaleng, CSD	Memantau usaha industri untuk memilih limbah B3 dan memilih stokasi khusus limbah B3 untuk nantinya diklas ke bekas pengolahan limbah B3 benzin (mesin)	Pengamatan di lapangan dan dari bukti dokumen pengiriman limbah B3 sebelumnya	Bag LH setiap kawasan industri di kawasan	Setiap 6 bulan selama masa operasi pabrik	Analisis data	Pewanggung jawab setiap industri / pabrik	Bag LH Kab. Lamongan	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Sisk-nya Pelumas bekas	Volume yang dihasilkan per bulan	Kewajiban cara pengelolaan dengan peraturan perundangan ke. Kepala Bapenas No. 255 thn 1995	Limbah dari pelumasan mesin, kendaraan bermotor, forklift, dll	Membantu usaha industri untuk memilih limbah pelumas bekas dan memilih stokasi khusus untuk nantinya diklas untuk pengolahan ke industri pengolahan pelumas bekas di Gempol (Jatim)	Pengamatan di lapangan dan dari dokumen pengiriman limbah B3 sebelumnya	Bag LH setiap kawasan industri di kawasan	Setiap 6 bulan selama masa operasi pabrik	Analisis data	Pewanggung jawab setiap industri / pabrik	Bag LH Kab. Lamongan	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Hidrolog Genangan air	Luas wilayah genangan air dari air hujan di lokasi kawasan industri	Luas wilayah genangan air dari air hujan di lokasi kawasan industri	Air hujan (air hujan) dari kawasan industri	Memantau usaha kawasan untuk memilih stokasi khusus untuk nantinya diklas untuk pengolahan ke lokasi pengolahan air hujan yang menuju ke lagoon	Pengamatan di lapangan dan dari dokumen skema drainase yang menuju ke lagoon	Bag LH setiap kawasan industri di kawasan	Setiap 6 bulan selama masa operasi pabrik	Analisis data	Pewanggung jawab setiap industri / pabrik	Bag LH Kab. Lamongan	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Sosial: Keresahan masyarakat	Intipid keresahan masyarakat	Adanya kemidiran protes, tuntutan lingkungan yang disampaikan langsung ke pengada kawasan atau langsung ke industri di kawasan	Pertemuan kuibitas lingkungan udara dan air akibat aktivitas industri di kawasan	Memantau usaha kawasan untuk memilih stokasi khusus untuk nantinya diklas untuk pengolahan ke lokasi pengolahan air hujan yang menuju ke lagoon	Pengamatan di lapangan dan dari dokumen skema drainase yang menuju ke lagoon	Bag LH setiap kawasan industri di kawasan	Setiap 6 bulan untuk limbah cair, setiap 3 bulan untuk emisi	Analisis data	Pewanggung jawab setiap industri / pabrik	Bag LH Kab. Lamongan	Kepada Bupati Kab. Lamongan
Komponen Sosial: Keresahan dan peluang usaha	Kesempatan kerja dan peluang usaha	Jumlah tenaga kerja lokal yang terampil di industri-industri di kawasan	Kebutuhan tenaga kerja di industri-industri lokal yang terampil di industri-industri di kawasan	Memantau usaha kawasan untuk memilih stokasi khusus untuk nantinya diklas untuk pengolahan ke lokasi pengolahan air hujan yang menuju ke lagoon	Pengamatan di lapangan dan dari dokumen skema drainase yang menuju ke lagoon	Bag LH setiap kawasan industri di kawasan	Setiap 6 bulan untuk limbah cair, setiap 3 bulan untuk emisi	Analisis data	Pewanggung jawab setiap industri / pabrik	Bag LH Kab. Lamongan	Kepada Bupati Kab. Lamongan

Lanjutan

Komponen Lingkungan Yang Ditinjau	Parameter Komponen Lingkungan	Indikator komponen lingkungan	Sumber dampak	Tujuan pemantauan	Rencana Pemantauan Lingkungan			Indikator pemantauan Lingkungan				
					Metode pengumpulan data	Luas pemantauan	Penanggung jawab	Periode pemantauan	Metode analisis	Pelaksana	Pengawas	Pelaporan
TAKAP PASCA KONSTRUKSI												
Komponen Fisik-kimia Air tanah (sumur)	Tinggi muka air (sumur) produksi sekitar kawasan industri	Tinggi muka air tanah (sumur) produksi sekitar kawasan industri	Murahnya kapasitas air tanah apabila industri di kawasan juga menggunakan air tanah untuk keperluan proses produksi	Memonitor usaha pengendalian air bersih di setiap industri, kantor manajemen, perumahan dan sebagainya agar tidak menggunakan pompa air bersih dalam (tidak ada pengambilan air tanah dalam)	Pengambilan di lapangan dan data built dokumen pembelian air bersih (PDAM via meter tangki)	Di setiap industri, kantor, perumahan dan di perumahan untuk pemantauan tinggi muka air tanah	Bag LH setiap industri di kawasan	Setiap 6 bulan selama masa operasi pabrik	Analisis data	Peranggung jawab setiap industri / pabrik	Bag LH Kab. Lamongan Ditentu Cipta Karya	Kapasitas Bupat Kab. Lamongan